



---

## **Penguatan Peran Rumah Tahfiz dalam Pembinaan Karakter Qur'ani Anak dan Remaja**

Saiyid Mahadir

Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum

Email: msaiyidmahadir@stairu.ac.id

### **Abstract**

*The rapid development of technology and social change has created new challenges in fostering the moral and spiritual character of children and adolescents. Rumah Tahfiz plays a strategic role not only as a center for Qur'anic learning but also as an institution for developing Qur'anic character among young generations. However, many Rumah Tahfiz still face challenges related to limited character development programs, inadequate mentoring systems, and low community participation in supporting educational activities. This community service program aimed to strengthen the role of Rumah Tahfiz in fostering Qur'anic character among children and adolescents in Indralaya, Ogan Ilir Regency. The program employed a participatory mentoring approach involving Rumah Tahfiz administrators, teachers, parents, community leaders, and students as key stakeholders. The activities included needs assessment, socialization of Qur'anic character education, capacity-building training for administrators and teachers, mentoring in program implementation, and evaluation. The results indicated an improvement in the capacity of Rumah Tahfiz administrators and teachers to design and implement character education programs integrated with Qur'anic learning activities. The program also increased parental and community involvement in supporting character development. Furthermore, a Qur'anic character development module was produced as a sustainable educational resource. The findings demonstrate that strengthening institutional capacity and community participation can enhance the effectiveness of character education based on Qur'anic values and contribute to the development of morally responsible and religiously committed young generations.*

*Keywords: Rumah Tahfiz, Qur'anic character, children and adolescents, Islamic education, character education, community empowerment*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat menghadirkan berbagai tantangan dalam pembinaan karakter anak dan remaja. Rumah Tahfiz memiliki peran strategis tidak hanya sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter Qur'ani bagi generasi muda. Namun demikian, berbagai Rumah Tahfiz masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan program pembinaan karakter, sistem pendampingan yang belum terstruktur, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran Rumah Tahfiz dalam pembinaan karakter Qur'ani anak dan remaja di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan melibatkan pengelola Rumah Tahfiz, ustaz, orang tua, tokoh masyarakat, dan peserta didik sebagai mitra utama. Kegiatan dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan, sosialisasi pendidikan karakter Qur'ani, pelatihan penguatan kapasitas pengelola dan ustaz, pendampingan implementasi program pembinaan karakter, serta evaluasi kegiatan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pengelola dan ustaz dalam menyusun serta

melaksanakan program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Program juga meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, dihasilkan modul pembinaan karakter Qur'ani yang dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran secara berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an serta mendukung terbentuknya generasi muda yang berkarakter Qur'ani.

Kata Kunci: Rumah Tahfiz, karakter Qur'ani, anak dan remaja, pendidikan Islam, pendidikan karakter, pemberdayaan masyarakat

## **Pendahuluan**

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan sumber daya manusia pada abad ke-21. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat telah membawa berbagai dampak terhadap kehidupan generasi muda. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan peluang yang luas dalam akses informasi dan pengembangan pengetahuan. Namun di sisi lain, berbagai tantangan seperti menurunnya kepedulian sosial, rendahnya kedisiplinan, lemahnya kontrol diri, serta meningkatnya pengaruh budaya yang tidak selaras dengan nilai-nilai keagamaan menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga harus mampu membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik secara utuh (Munawir, 2024).

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran ibadah, tetapi juga sebagai pedoman kehidupan yang memuat nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter manusia. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesabaran, disiplin, kepedulian sosial, dan penghormatan kepada sesama merupakan bagian dari karakter Qur'ani yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk integritas, kedisiplinan, empati, dan kesadaran sosial peserta didik (Anwar, 2025; Fauzan, 2024).

Karakter Qur'ani merupakan karakter yang dibangun berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Karakter ini tidak hanya tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Pendidikan karakter Qur'ani menekankan proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan moral, serta pengalaman keagamaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembentukan karakter Qur'ani memerlukan lingkungan pendidikan yang mendukung serta keterlibatan berbagai pihak, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat (Warahmah, 2025).

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter Qur'ani adalah Rumah Tahfiz. Rumah Tahfiz merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berfokus pada kegiatan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan Rumah Tahfiz dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai daerah di Indonesia sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap

pendidikan Al-Qur'an. Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran tahfiz, Rumah Tahfiz juga berperan sebagai ruang pembinaan moral dan spiritual bagi anak dan remaja (Badri, 2024).

Peran strategis Rumah Tahfiz semakin penting di tengah berbagai tantangan sosial yang dihadapi generasi muda. Anak dan remaja saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital, media sosial, dan arus informasi yang tidak terbatas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tanpa pendampingan yang memadai, perkembangan teknologi dapat memengaruhi pola perilaku, cara berpikir, serta pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat fungsi pembinaan karakter sebagai benteng moral bagi peserta didik (Nashir, 2024).

Rumah Tahfiz memiliki keunggulan dalam proses pembinaan karakter karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara intensif dan berkelanjutan. Interaksi yang erat antara ustaz dan peserta didik memungkinkan terjadinya proses keteladanan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an mampu memperkuat proses internalisasi nilai sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Badri, 2024; Wulandari, 2025).

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada beberapa Rumah Tahfiz yang berada di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan meliputi pengelola Rumah Tahfiz, ustaz, anak-anak, remaja peserta program tahfiz, serta orang tua yang terlibat dalam proses pembinaan karakter peserta didik. Program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kelembagaan Rumah Tahfiz dalam melaksanakan pembinaan karakter Qur'ani secara sistematis dan berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Approach yang dikombinasikan dengan pendampingan partisipatif (participatory mentoring). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan seluruh pihak yang terlibat berpartisipasi secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi kegiatan. Menurut Kemmis et al. (2014), pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat karena peserta menjadi bagian dari proses perubahan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi pendidikan karakter Qur'ani, pelatihan penguatan kapasitas pengelola dan ustaz, pendampingan implementasi program, serta evaluasi kegiatan.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra. Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola Rumah Tahfiz, ustaz, orang tua, serta diskusi kelompok bersama peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran tahfiz, pola pembinaan karakter yang telah diterapkan, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan karakter Qur'ani. Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan program pendampingan.

Tahap kedua adalah sosialisasi pendidikan karakter Qur'ani. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada pengelola, ustaz, orang tua, dan peserta didik mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan sosial pada era modern. Materi yang diberikan meliputi konsep karakter Qur'ani, strategi internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, peran keluarga dalam pendidikan karakter, serta pentingnya kolaborasi antara Rumah Tahfiz dan masyarakat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Tahap ketiga adalah pelatihan penguatan kapasitas pengelola dan ustaz Rumah Tahfiz. Pelatihan difokuskan pada pengembangan kompetensi dalam merancang program pembinaan karakter, penyusunan kegiatan berbasis nilai-nilai Qur'ani, penerapan metode keteladanan dan pembiasaan, serta teknik evaluasi perkembangan karakter peserta didik. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik penyusunan program pembinaan karakter.

Tahap keempat adalah pendampingan implementasi program pembinaan karakter Qur'ani. Pada tahap ini tim pengabdian mendampingi pengelola dan ustaz dalam menerapkan program yang telah disusun. Pendampingan mencakup pelaksanaan kegiatan pembiasaan ibadah, penguatan adab dan akhlak, pengembangan budaya religius di lingkungan Rumah Tahfiz, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan karakter peserta didik. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap kelima adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan serta tingkat ketercapaian tujuan program. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi kegiatan, dan penyebaran angket kepada peserta. Evaluasi difokuskan pada peningkatan kapasitas pengelola dan ustaz, perubahan pola pembinaan karakter, tingkat keterlibatan orang tua, serta perkembangan perilaku peserta didik selama program berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Analisis dilakukan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, bentuk perubahan yang terjadi, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penguatan peran Rumah Tahfiz dalam pembinaan karakter Qur'ani.

Sebagai upaya keberlanjutan program, tim pengabdian menyusun modul pembinaan karakter Qur'ani yang dapat digunakan oleh pengelola dan ustaz sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter. Selain itu, dibangun forum komunikasi antara Rumah Tahfiz, orang tua, dan tokoh masyarakat guna memperkuat kolaborasi dalam mendukung pembentukan karakter Qur'ani anak dan remaja secara berkelanjutan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Penguatan Peran Rumah Tahfiz

| Tahap                         | Kegiatan                                | Tujuan                                       |
|-------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------|
| <b>Identifikasi Kebutuhan</b> | Observasi, wawancara, dan FGD           | Mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan mitra |
| <b>Sosialisasi</b>            | Pendidikan karakter Qur'ani             | Meningkatkan pemahaman peserta               |
| <b>Pelatihan</b>              | Penguatan kapasitas pengelola dan ustaz | Meningkatkan kompetensi pembinaan karakter   |
| <b>Pendampingan</b>           | Implementasi program karakter Qur'ani   | Mengoptimalkan penerapan program             |
| <b>Evaluasi</b>               | Observasi, angket, dan wawancara        | Mengukur efektivitas dan dampak program      |

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Implementasi Program Penguatan Peran Rumah Tahfiz dalam Pembinaan Karakter Qur'ani Anak dan Remaja**

Program penguatan peran Rumah Tahfiz dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam membina karakter Qur'ani anak dan remaja di Kecamatan Indralaya. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan yang melibatkan pengelola Rumah Tahfiz, ustaz, peserta didik, dan orang tua. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Qur'an telah berjalan secara rutin, namun pelaksanaan pembinaan karakter masih belum didukung oleh program yang terstruktur. Fokus kegiatan pembelajaran sebagian besar masih diarahkan pada pencapaian target hafalan, sementara penguatan karakter dilakukan melalui pendekatan informal yang bergantung pada inisiatif masing-masing ustaz.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta dalam menghafal ayat, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam perilaku sehari-hari. Menurut Fauzan (2024), pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menekankan proses transformasi nilai yang diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya religius dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan tahfiz tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi pendidikan karakter Qur'ani kepada pengelola, ustaz, orang tua, dan peserta didik. Materi yang diberikan mencakup konsep karakter Qur'ani, urgensi pendidikan karakter pada era digital, strategi internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, serta pentingnya kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda. Kegiatan sosialisasi berlangsung secara interaktif melalui diskusi kelompok dan studi kasus yang diambil dari permasalahan sosial yang dihadapi anak dan remaja saat ini.

Pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya pendidikan karakter, namun masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam program pembinaan yang sistematis. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Nashir (2024) yang menjelaskan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam telah memiliki komitmen terhadap pendidikan karakter, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam implementasi program yang terukur dan berkelanjutan.

Tahap berikutnya adalah pelatihan penguatan kapasitas pengelola dan ustaz Rumah Tahfiz. Pelatihan difokuskan pada penyusunan program pembinaan karakter, pengembangan kegiatan pembiasaan berbasis nilai-nilai Qur'ani, teknik keteladanan, strategi penguatan budaya religius, dan evaluasi perkembangan karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya integrasi antara program tahfiz dan

pendidikan karakter sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek hafalan, tetapi juga pembentukan perilaku dan akhlak.



Gambar 1. Koordinasi dengan santri pada pelaksanaan pengabdian

Selama pelatihan berlangsung, pengelola dan ustaz menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyusun berbagai program pembinaan karakter yang sesuai dengan kondisi lembaga masing-masing. Beberapa program yang dikembangkan meliputi pembiasaan salat berjamaah, pembinaan adab terhadap orang tua dan guru, kegiatan sedekah rutin, program kepedulian sosial, pembiasaan membaca doa harian, dan penguatan budaya disiplin dalam kegiatan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan Rumah Tahfiz.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan implementasi program pembinaan karakter Qur'ani. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui observasi kegiatan, konsultasi program, dan refleksi bersama pengelola serta ustaz. Pada tahap ini, tim pengabdian membantu peserta mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari sehingga karakter Qur'ani tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibiasakan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Implementasi program menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan dan keteladanan menjadi strategi yang paling efektif dalam pembinaan karakter. Peserta didik menunjukkan respons yang positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Temuan ini mendukung hasil penelitian Badri (2024) yang menjelaskan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan perilaku religius memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam.

Tabel 2. Hasil Implementasi Program

| Kegiatan                             | Hasil yang Dicapai                                                            |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Sosialisasi karakter Qur'ani</b>  | Peningkatan pemahaman peserta mengenai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an |
| <b>Pelatihan pengelola dan ustaz</b> | Peningkatan kemampuan menyusun program pembinaan karakter                     |
| <b>Penyusunan program karakter</b>   | Tersusunnya kegiatan pembiasaan dan budaya religius                           |
| <b>Pendampingan implementasi</b>     | Meningkatnya kualitas pelaksanaan pembinaan karakter                          |
| <b>Penyusunan modul</b>              | Tersedianya panduan pembinaan karakter Qur'ani                                |

### **Dampak Program terhadap Pembentukan Karakter Qur'ani Anak dan Remaja**

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter Qur'ani peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kesadaran peserta dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas pendidikan yang terintegrasi dengan kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Salah satu perubahan yang terlihat selama pelaksanaan program adalah meningkatnya kedisiplinan peserta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum program dilaksanakan, sebagian peserta masih menunjukkan keterlambatan dalam mengikuti kegiatan dan kurang konsisten dalam menjalankan tugas yang diberikan. Setelah program pembiasaan diterapkan, peserta mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam kehadiran, pelaksanaan ibadah, dan penyelesaian target hafalan. Menurut Lickona (2013), disiplin merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan karakter karena mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan mematuhi nilai-nilai yang diyakini.

Program juga memberikan dampak terhadap peningkatan tanggung jawab peserta terhadap kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, peserta mulai memahami bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekadar pencapaian akademik, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral sebagai seorang Muslim. Kesadaran tersebut tercermin dalam meningkatnya komitmen peserta untuk menjaga hafalan, melaksanakan ibadah secara konsisten, dan menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Selain itu, kegiatan pembinaan karakter turut memperkuat kepedulian sosial peserta didik. Program sedekah rutin, kegiatan berbagi dengan sesama, dan berbagai aktivitas sosial yang dikembangkan selama pendampingan memberikan pengalaman nyata mengenai pentingnya nilai-nilai empati dan solidaritas. Pengalaman tersebut menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anwar (2025) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an mampu meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.

Dampak positif program tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh orang tua. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan membantu memperkuat sinergi antara pendidikan di Rumah Tahfiz dan pendidikan dalam keluarga. Orang tua mulai memahami pentingnya memberikan keteladanan dan menciptakan

lingkungan rumah yang mendukung pembentukan karakter Qur'ani. Menurut Epstein (2018), keterlibatan keluarga merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter karena sebagian besar proses pembentukan perilaku berlangsung dalam lingkungan keluarga.

Program ini juga berkontribusi terhadap penguatan peran sosial Rumah Tahfiz dalam masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, Rumah Tahfiz lebih dikenal sebagai tempat pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Setelah program berjalan, masyarakat mulai melihat Rumah Tahfiz sebagai pusat pembinaan karakter dan pengembangan moral generasi muda. Perubahan persepsi ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfiz memiliki potensi besar untuk menjadi institusi pendidikan berbasis komunitas yang berperan aktif dalam pembangunan karakter masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengelola dan ustaz, dukungan orang tua, serta penerapan program pembiasaan yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pembinaan karakter Qur'ani anak dan remaja. Program ini membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara lebih sistematis melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sehingga mampu mendukung terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam.

## **Simpulan**

Program Penguatan Peran Rumah Tahfiz dalam Pembinaan Karakter Qur'ani Anak dan Remaja di Indralaya telah berhasil dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, sosialisasi pendidikan karakter Qur'ani, pelatihan penguatan kapasitas pengelola dan ustaz, pendampingan implementasi program, serta evaluasi kegiatan. Program ini dirancang untuk memperkuat fungsi Rumah Tahfiz tidak hanya sebagai lembaga pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program mampu meningkatkan kapasitas pengelola dan ustaz dalam merancang serta melaksanakan program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Pengelola dan ustaz memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pembiasaan, keteladanan, penguatan budaya religius, serta evaluasi perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, tersusun berbagai program pembinaan karakter yang dapat diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan Rumah Tahfiz. Program juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Qur'ani anak dan remaja. Peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, penghormatan kepada orang tua dan guru, serta komitmen dalam menjalankan nilai-nilai Islam menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembinaan karakter turut memperkuat efektivitas program sehingga proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya berlangsung di lingkungan Rumah Tahfiz, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Keberhasilan program menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan, kompetensi sumber daya manusia, dan kolaborasi antara Rumah Tahfiz, keluarga, serta masyarakat merupakan faktor penting dalam membangun ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan. Oleh karena itu, model pembinaan karakter Qur'ani yang dikembangkan dalam kegiatan ini dapat dijadikan alternatif program pemberdayaan lembaga pendidikan

Islam berbasis masyarakat untuk mendukung terbentuknya generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. R. (2025). Al-Qur'an-Based Character Education in Facing the Moral Crisis of Young Generation. *Jurnal Al-Hudaya*, 4(1), 45–58.
- Badri, L. S. (2024). Implementing Islamic Education Values in Building Religious Character among Students. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 156–172.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Fauzan, F. (2024). The Qur'anic View on the Idea of Character Education in Contemporary Islamic Education. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 2(1), 112–125.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Munawir, K. (2024). Islamic Religious Education in Student Character Development: Challenges and Opportunities in the Digital Era. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 8(1), 25–40.
- Nashir, F. A. (2024). Integration of Islamic Values in Character Education in the Digital Era. *Social, Culture, and Islamic Studies Journal*, 5(2), 78–92.
- Warahmah, M. (2025). Internalization of Qur'anic and Prophetic Values in Character Education. *Al-Ilmiya Journal of Islamic Education*, 6(1), 33–47.
- Wulandari, V. D. (2025). Qur'anic Values-Based Character Education for Young Generation Development. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 55–69.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah*. Depok: Rajawali Pers.